

SURVEI KETERLAKSANAAN PERMAINAN TRADISIONAL DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Oleh: Nanang Budiman, PGSD Penjas UNY
12604224003@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta di lapangan bahwa guru penjasorkes di beberapa SD belum membelajarkan permainan tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes di SD Negeri se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei. Instrumen penelitian digunakan berupa lembar angket. Subjek penelitian ini adalah guru penjasorkes yang berjumlah 20 guru di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian mengenai survei keterlaksanaan permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes di SD Negeri Se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2016/2017 pada faktor permainan tradisional yang sudah dibakukan telah terlaksana dengan persentase sebesar 57,50%, tidak terlaksana dengan persentase sebesar 42,50% dan faktor permainan tradisional yang belum dibakukan terlaksana dengan persentase sebesar 60,71%, tidak terlaksana dengan persentase sebesar 39,29%. Secara keseluruhan terlaksana dengan persentase rata-rata sebesar 59,11% dan tidak terlaksana dengan rata-rata persentase sebesar 40,89%.

Kata Kunci: *keterlaksanaan, permainan tradisionl, pembelajaran penjasorkes.*

Abstract

This research is based on the fact that some Penjasorkes (physical education, sport, and health) teachers in several elementary schools have not used traditional game in Penjasorkes learning. The research aims to determine the implementation of traditional games in Penjasorkes learning of Elementary School in Ngawen District Gunungkidul Regency academic year 2016/2017. The research was descriptive quantitative research using survey method with data collection technique by using questionnaire. The subjects of the research were 20 Penjasorkes teachers of State Elementary Schools in Ngawen Gunungkidul. Data analysis techniques using descriptive analysis, and presented in percentage. The results of the survey of the implementation of traditional games in penjasorkes learning of elementary school in Ngawen district Gunungkidul regency academic year 2016/2017 for traditional game that has been standardized is 57.50% accomplished and 42.50% for not accomplished. For traditional game that has not been standardized 60,71% accomplished and not accomplished 39,29%. Overall the traditional game was accomplished by average percentage 59.11% and was not accomplished by average percentage 40.89%.

Keywords: *Implementataion, Traditional Games, Penjasorkes Learning.*

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia memiliki berbagai macam suku dan budaya, termasuk permainan tradisional dari berbagai daerah yang berbeda-beda. Permainan tradisional merupakan salah satu kultur budaya yang ada di masyarakat, yang menjadi aset bangsa dan keberadaannya perlu dilestarikan. Salah satu upaya untuk melestarikan permainan tradisional yaitu melalui pendidikan formal, ataupun non formal.

Sekolah merupakan suatu unit pendidikan formal yang bertugas khusus untuk melaksanakan proses pendidikan dan merupakan suatu jenis lingkungan pendidikan di samping lingkungan keluarga, masyarakat dan alam. Jenjang pendidikan di sekolah dimulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi (Rusli Ibrahim, 2008:87).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dua kali yaitu pada hari Sabtu 7 Mei dan Selasa 24 Mei 2016, dalam observasi ini dapat diperoleh gambaran sebagai berikut : (1) SD N 1 Ngawen Pelaksanaan pembelajaran permainan tradisional dalam penjasorkes jarang dimainkan karena siswa kurang berminat dalam mengikuti, sehingga guru selalu mengganti dengan permainan lain seperti sepakbola untuk siswa putra dan kasti untuk siswa putri. (2) SD N Purworejo Ngawen guru mengalami kesulitan mengajarkan permainan tradisional dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani karena kurang kreatifitas dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih suka bermain selain permainan tradisional. (3) SD

N 1 Watusigar Ngawen pembelajaran penjasnya hanya dilakukan seminggu sekali karena sekolah tersebut belum mempunyai guru olahraga sehingga keterlaksanaan permainan tradisonalnya belum terlaksana. Dalam observasi ini ada sebagian guru penjasorkes yang mengajarkan permainan tradisional. Jenis permainan tradisional dalam kegiatan pembelajaran yang diambil oleh beberapa sekolah dasar se-Kecamatan Ngawen adalah jenis permainan tradisional, betengan dan gobak sodor. Harapannya sekolah-sekolah dapat turut serta dalam melestarikan budaya Bangsa Indonesia melalui permainan tradisional, namun kenyataannya sampai saat ini permainan tradisional masih jarang bahkan tidak pernah dilakukan dalam pembelajaran penjasorkes. Apabila guru penjasorkes tidak turut serta mengenalkan dan mengajarkan permainan tradisional kepada peserta didik, maka permainan tradisional yang berada di sekolah apabila tidak dilestarikan akan punah dan hilang.

Berdasarkan uraian di atas, maka hal tersebut mendorong penulis untuk mengadakan penelitian yang berjudul Survei keterlaksanaan Permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode

survei. Instrumen yang digunakan adalah menggunakan angket.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngawen Gunungkidul selama 2 minggu pada bulan Agustus 2017 .

Target/Subjek Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang diteliti (Nanang Martono, 2012: 74). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017 sebanyak 20 responden, namun dalam kenyataannya terdapat 3 responden diganti guru kelas namun guru kelas tersebut juga mengajar penjasorkes. Sehingga hanya terdapat 17 responden guru penjasorkes dan 3 responden guru kelas dari 20 responden yang di rencanakan dalam penelitian ini.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Suharsimi Arikunto 2010: 101). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi. Kisi-kisi lembar observasi berdasarkan Ade Ayu Laksmitaningrum (2017) yang telah di *expert*

judgement oleh ahli yaitu Ibu Dra. Sri Mawarti, M.Pd dan Bapak Drs. Sudardiyono, M.Pd dapat dilihat pada tabel berikut:

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang dipakai untuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian strata survei keterlaksanaan permainan tradisional berdasarkan strata adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Cara menghitung presentase responden yang termasuk dalam kategori tertentu menurut Anas Sudjiono(2012:43) digunakan rumus:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F= frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N= *Number of Cases* (jumlah frekuensi).

p = angka persentase

(Sumber: Anas Sudjiono, 2012: 43)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan dalam berbentuk persentase yang dibagi menjadi beberapa faktor, yaitu permainan tradisional yang sudah dibakukan dan permainan tradisional yang belum dibakukan. Pertanyaan yang diajukan sebanyak 20 butir pernyataan yang menggunakan 2 jawaban alternative “Ya”

atau “Tidak” dengan skor “Ya=1” dan “Tidak=0”.

Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif survey keterlaksanaan permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri 20 SD Negeri dengan 20 responden berdasarkan masing-masing faktor.

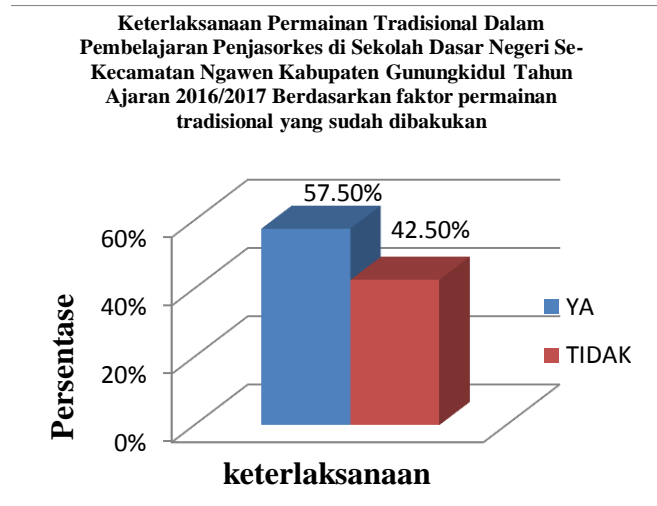
1. Faktor Permainan Tradisional Yang Sudah Dibakukan

Tabel 1. Keterlaksanaan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunung kidul tahun ajaran 2016/2017 Berdasarkan Faktor Permainan Tradisional Yang Sudah Dibakukan.

No Pernyataan	Ya		Tidak	
	Jumlah	%	Jumlah	%
1	16	80	4	20
2	8	40	12	60
3	8	40	12	60
4	15	75	5	25
5	5	15	15	75
6	17	85	3	15
Rata-rata	57,5%		42,5 %	

Hasil analisis diperoleh nilai rata-rata keterlaksanaan permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunung kidul tahun ajaran 2016/2017 berdasarkan permainan tradisional yang sudah dibakukan rata-rata jawaban “Ya” dengan persentase sebesar 57,50 % dan “Tidak”

dengan persentase sebesar 42,50%. Dalam bentuk diagram batang data tersebut digambarkan sebagai berikut :



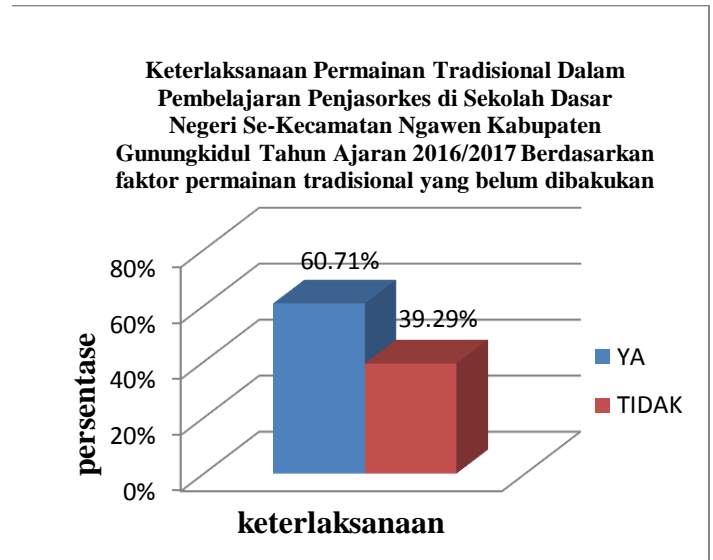
Gambar 1. Diagram Keterlaksanaan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2016/2017 Berdasarkan Faktor Permainan Tradisional yang Sudah Dibakukan.

2. Faktor Permainan Tradisional yang belum dibakukan.

Tabel 2. Keterlaksanaan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2016/2017 Berdasarkan Faktor Permainan Tradisional Yang Belum Dibakukan.

No Pernyataan	Ya		Tidak	
	Jumlah	%	Jumlah	%
7	18	90	2	10
8	10	50	10	50
9	16	80	4	20
10	19	95	1	5
11	16	80	4	20
12	9	45	11	55
13	6	30	14	70
14	14	70	6	30
15	7	35	13	65
16	15	75	5	25
17	8	40	12	60
18	4	20	16	80
19	15	75	5	25
20	13	65	7	35
Rata-rata	60.71 %		39,29%	

Hasil analisis diperoleh nilai rata-rata keterlaksanaan permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2016/2017 berdasarkan faktor permainan tradisional yang belum dibakukan rata-rata jawaban “YA” dengan persentase sebesar 60,71% dan “TIDAK” dengan persentase sebesar 39,29%. Dalam bentuk diagram batang data tersebut digambarkan sebagai berikut:



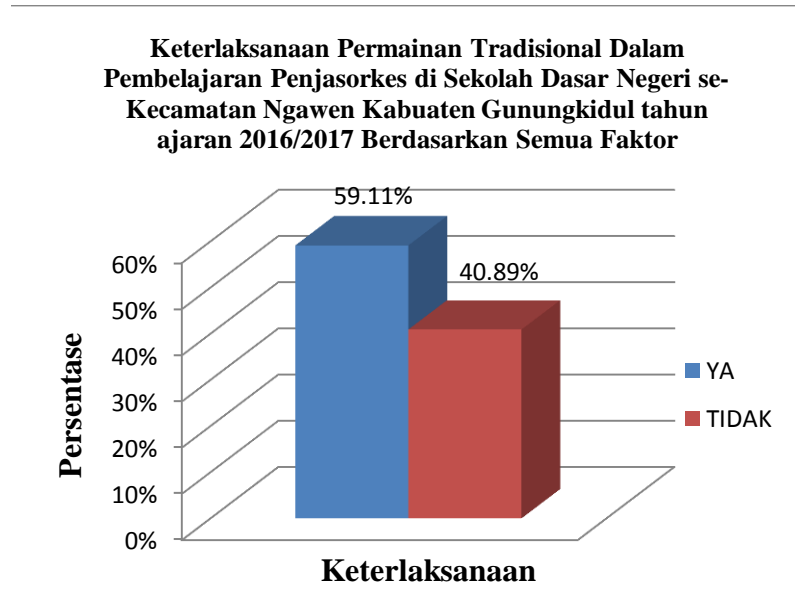
Gambar 2. Diagram Keterlaksanaan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2016/2017 Berdasarkan Faktor Permainan Tradisional Yang Belum Dibakukan.

3. Keterlaksanaan permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2016/2017 berdasarkan semua faktor.

Tabel 3. Keterlaksanaan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunung kidul tahun ajaran 2016/2017 Berdasarkan Semua Faktor

No.	Faktor	Ya	Tidak
1	Permainan Tradisional Yang Sudah Dibakukan	57,5%	42,5%
2	Permainan Tradisional Yang Belum Dibakukan	60,71%	39,29%
	Rata-rata	59.11%	40.89%

Berdasarkan tabel diatas di peroleh hasil faktor tertinggi dalam keterlaksanaan permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunung kidul tahun ajaran 2016/2017 adalah keterlaksanaan faktor permainan tradisional yang belum dibakukan dengan persentase sebesar 60,71% sedangkan faktor terendah permainan tradisional yang sudah dibakukan dengan persentase sebesar 57,5%. Rata-rata dari hasil dua faktor di dapatkan bahwa permainan tradisional terlaksana dengan persentase sebesar 59.11% Sehingga rata – rata permainan tradisional yang tidak dilaksanakan sebesar 40,89%. Dalam bentuk diagram batang data tersebut menjadi digambarkan sebagai berikut :



Gambar 31. Diagram Keterlaksanaan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2016/2017 Berdasarkan Semua Fakto.

B. Pembahasan

Berdasarkan penghitungan data hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan tanpa melihat indikator yang mendasarinya, Keterlaksanaan Permainan Tradisional dalam Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul terdapat dua faktor yaitu permainan tradisional yang sudah dibakukan dan permainan yang belum dibakukan berikut Pembahasan dari setiap kategori dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini:

1. Faktor Permainan Tradisional yang Sudah Dibakukan

Faktor permainan tradisional yang sudah dibakukan dalam keterlaksanaan permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2016/2017 bahwa persentase terbesar dalam permainan tradisional yang terlaksana yaitu permainan bentengan (85%) hal ini dikarenakan dalam permainan bentengan merupakan permainan tim yang membutuhkan fisik dan kerja sama antar individu. Dan permainan ini menyenangkan bagi banyak siswa karena dilakukannya secara tim. Permainan bentengan mengandung nilai kekompakan, sportivitas dan kreativitas sehingga sangat perlu diajarkan kepada siswa Permainan tradisional yang tidak terlaksana yaitu pathok lele. Hal ini dikarenakan sekolah memiliki halaman yang tidak terlalu luas dan kontur yang tidak landai sehingga membahayakan siswa untuk bermain. Walaupun keterlaksanaan permainan tradisional yang dibakukan masih lebih tinggi (57,5%) dibandingkan dengan angka ketidakterlaksananya (42,5 %), namun angka tersebut masih jauh dari angka yang diharapkan. Sehingga perlu adanya usaha dari pihak sekolah untuk memberikan kesadaran akan pentingnya melestarikan permainan tradisional. Karena pada dasarnya permainan tradisional memiliki manfaat yang besar dan sebagai bentuk pelestarian budaya bangsa. Namun usaha sekolah dalam melestarikan permainan tradisional melalui pembelajaran penjasorkes sebagian belum berjalan secara maksimal.

2. Faktor Permainan Tradisional yang Belum Dibakukan

Faktor permainan tradisional yang belum dibakukan dalam pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2016/2017 bahwa persentase tertinggi dalam permainan tradisional yang terlaksana yaitu lompat tali (95%). sedangkan persentase terkecil dalam keterlaksanaan permainan tradisional yang belum dibakukan yaitu *dhul-dhulan* (20%). Lompat tali menduduki persentase tertinggi sebagai permainan tradisional yang sering dilaksanakan karena permainan ini sudah banyak dikenal siswa maupun guru dalam pembelajaran di sekolah maupun saat bermain di rumah. Tali yang digunakan merupakan tali karet yang mudah didapat dan mudah dirangkai. Permainan *dhul – dhulan* menduduki persentase terendah sebagai permainan tradisional yang sering dilaksanakan karena guru kurang mengenal permainan tersebut dan permainan ini agak rumit, sehingga siswa kesulitan untuk memainkannya. Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan mengenai keterlaksanaan permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2016/2017 dapat disimpulkan bahwa guru penjasorkes memiliki tanggung jawab yang besar akan terlaksananya pembelajaran permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes. Beberapa responden yaitu guru penjasorkes tidak melaksanakan beberapa permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes diantaranya karena guru tidak

mengetahui permainan, peraturan dan cara memainkannya. Sedangkan untuk sarana dan prasarana tidak semua sekolah memiliki secara lengkap. Pihak sekolah juga tidak mengupayakan keterlaksanaan permainan tradisional beserta sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Selain itu kurang kreativitas guru untuk menumbuhkan minat siswa untuk bermain permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2016/2017 secara keseluruhan telah dilaksanakan dengan rata-rata persentase sebesar 59,11 % dan tidak melaksanakan dengan rata-rata persentase sebesar 40,89 %.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, implikasi, dan keterbatasan maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru yang sudah mengajarkan permainan tradisional, diharapkan mampu mengajarkannya secara konsisten. Sedangkan bagi guru yang belum mengajarkan permainan tradisional diharapkan segera mungkin mengajarkannya.

2. Bagi sekolah, Sekolah diharapkan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai agar guru dan siswa mampu melaksanakan permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes sesuai dengan kaidahnya.
3. Bagi perguruan tinggi yang menghasilkan guru penjasorkes, diharapkan membekali para calon guru untuk mempelajari permainan tradisional sejak awal agar para calon guru tersebut mampu menerapkannya saat terjun disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Laksmitaningrum, A.A. (2017). “*Keterlaksanaan permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes di sekolah dasar negeri se-kecamatan ngaglik sleman*”. Skripsi S1. Jurusan Pendidikan Olahraga, FIK UNY.
- Martono, Nanang. (2012). *Metode penelitian kuantitatif analisis isi dan analisis data sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudijono, Anas. (2012). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ibrahim, Rusli,dkk. (2008). *Psikologi olahraga*, Bandung : FPOK UPI.